

BAB I

PENDAHULUAN

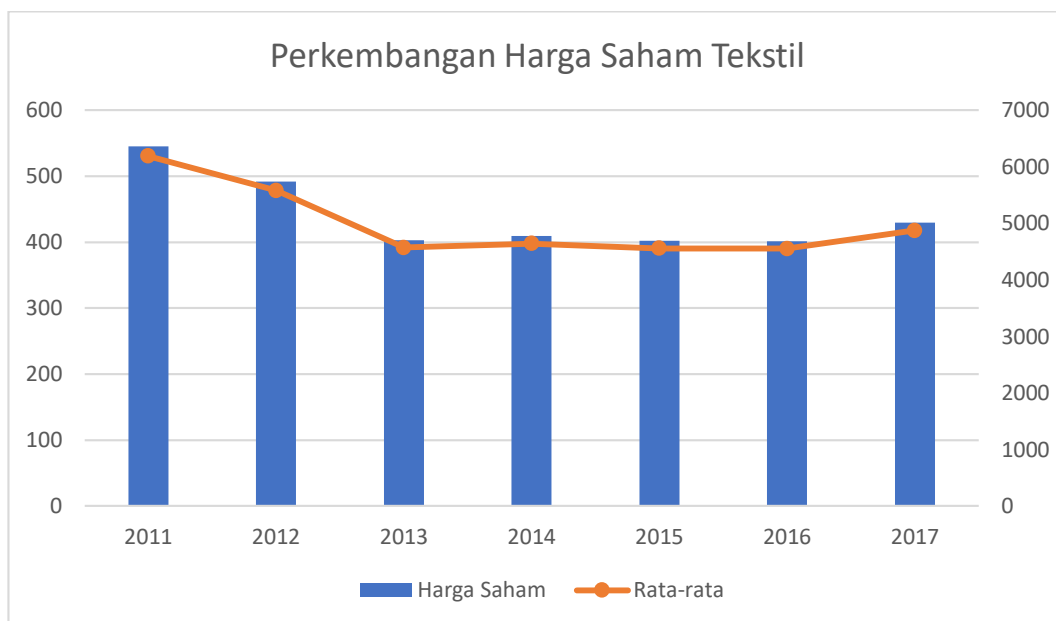
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan sangat pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan pasar modal merupakan hal yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena minat masyarakat meningkat terhadap berinvestasi di pasar modal. Peningkatan itu ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, kapitalisasi dan jumlah emiten dari waktu ke waktu. Perkembangan pasar modal itu sendiri dapat dipengaruhi oleh partisipasi yang aktif, baik dari perusahaan yang akan menjual sahamnya ataupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pasar modal. Akan tetapi adanya partisipasi yang aktif dari masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal tanpa disertai dengan kualitas dan perilaku yang baik akan mengakibatkan perkembangan yang kurang baik bagi pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar atau instrument keuangan yang didalamnya meliputi saham, reksadana, sertifikat saham, obligasi dan tujuan utamanya yaitu masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin memperbesar dan mengembangkan usahanya dengan menjual saham perusahaan tersebut kepada para investor baik perorangan, golongan maupun lembaga lembaga usaha. Pasar modal juga mempunyai peran besar bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas

yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana.

Pasar modal memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Pasar modal dapat dikatakan sebagai wadah yang dapat menghilangkan monopoli sumber modal dan monopoli kepemilikan perusahaan karena setelah perusahaan *go public* dan memanfaatkan pasar modal kemudian pemegang surat berharga juga menjadi pemilik perusahaan sehingga perusahaan menjadi milik publik. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, yang menjadikan di Indonesia banyak industri yang dapat dihasilkan, salah satunya yaitu industri tekstil dan garmen. Perusahaan tekstil merupakan perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tekstil itu sendiri merupakan industri paling menarik di Indonesia, karena perusahaan tekstil memiliki perkembangan dan jumlah penduduk Indonesia yang besar menjadi salah satu faktor berkembangnya ini. Berikut terdapat data perkembangan harga saham industri tekstil tahun 2011-2017.



(Sumber: www.idx.co.id data yang diolah)

Gambar 1. 1

Perkembangan Harga Saham Industri Tekstil Tahun 2011-2017

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan tabel diatas yang diambil dari data di Indonesia Stock Exchange (IDX) Bursa Efek Indonesia dinyatakan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan tekstil per tahunnya ini mengalami kenaikan dan ada juga penurunan seperti pada tahun 2011 sebesar 530,4167, kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 478,5833, setelah itu pada tahun 2013 mengalami penurunan lagi menjadi 391,75, tahun selanjutnya pada tahun 2014 harga saham perusahaan tekstil mengalami kenaikan menjadi 397,916, pada tahun 2015 harga saham perusahaan tekstil mengalami penurunan lagi menjadi 390,8333, begitupun pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2016

menjadi 390,25, lalu pada tahun 2017 ini mengalami kenaikan kembali menjadi 417,9167.

Perusahaan tekstil saat ini telah banyak didirikan di Indonesia, perusahaan ini juga berkontribusi melalui pajak bagi pemerintah. Selain dari pajak yang didapat, perusahaan tekstil juga menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar, dan juga perusahaan tekstil dapat meningkatkan investasi baik didalam maupun luar negeri. Menurut Kementrian Perindustrian, Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Indonesia merupakan pasar produksi alternatif untuk merek *fashion* dunia dan termasuk negara eksportil dan garmen yang masuk 10 besar negara di dunia. Pada tahun 2014 sendiri pasar domestik berkontribusi Rp 70 triliun terhadap omset bisnis tekstil, sedangkan ekspor mencapai Rp 180 triliun, Dalam upaya meningkatkan ekspor tekstil Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mendorong Indonesia untuk bekerja sama dengan negara tujuan utama, yaitu Amerika Serikat. Dikutip dari Kementrian Parawisata dan Ekonomi Kreatif, dalam upaya meningkatkan subsector ekonomi kreatif tersebut, para pelaku industri kreatif *fashion* terus mengembangkan tren *fashion* yang ada di Indonesia agar lebih dikenal lebih luas dan mampu bersaing di pasar global.

Earning Per Share (EPS) adalah laba per lembar saham. EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba tiap per lembar saham. Untuk memperoleh EPS sendiri yaitu laba setelah pajak dikurangi dividen saham *preferen* (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar). Investor sendiri mengharapkan EPS yang tinggi, karena semakin tinggi EPS perusahaan maka akan meningkatkan harga

saham. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang paling banyak diperhatikan bagi para investor, karena EPS berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan EPS yang tinggi berarti akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan juga akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Yustinu Wahyu Cahyani dan Tiara Widya Antikasri (2017) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu menurut (Kumar, Impact of Earning Per Share and Price Earnings Ratio on Market Price of Share: a study on auto sector in India, 2017) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian menurut Debora Sitonga, Putri Delima Siregar, dkk (2019) menyatakan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Jajang Badruzaman (2019) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut (Safitri K. Y., Mertha, P, & Dewi, 2020) menyatakan bahwa laba per saham (EPS) berpengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap harga saham. Menurut (Rusdiyanto R. , et al., 2020) menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan yakni perubahan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang semakin naik dari tahun ke tahunnya akan membuat prospek yang baik perusahaan di masa yang akan datang. Sebelum investor membeli saham, investor harus melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu emiten. Perusahaan harus meningkatkan penjualannya yang akan

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkembang dan menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi. Pertumbuhan penjualan yang selalu meningkat dan keuangan yang stabil dapat berdampak positif bagi perusahaan. Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya terus meningkat akan terjadinya perubahan laba. Meningkatnya pertumbuhan penjualan dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan juga berdampak pada harga saham. Naiknya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut maka harga saham pun akan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan penelitian dari I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, dan Irvan Trang (2014) menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu Preisia Siregar dan Lintje Kalangi (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Kemudian menurut (Aura & Efrianti, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman, 2021) menyatakan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Saham juga merupakan investasi yang paling banyak dipilih para investor karena saham memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Investasi sendiri bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sebelum investor berinvestasi dalam saham, investor harus cermat dan melakukan analisis berbagai

faktor yang dapat mempengaruhinya. Hal ini bertujuan untuk mendapat gambaran bagi para investor bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam kemampuan dan berkembang di masa yang akan datang. Dalam melakukan investasi investor dapat mampu memahami, menganalisa, dan menilai kinerja serta informasi yang relevan tentang perusahaan, informasi tersebut dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran (Linanda & Afriyenis, 2018). Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Tujuan tersebut dapat diperoleh dengan meningkatkan dan memaksimalkan harga perusahaan tersebut. Indeks harga saham adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, harga saham dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan tekstil harus memikirkan bagaimana caranya agar dapat meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan. Apabila *Earning Per share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan menurun maka harga saham pada perusahaan tekstil akan ikut mengalami penurunan karena *Earning Per Share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Ilahiyah, Husnul, Sopiah, Putri, & Sari, 2021).

Namun setiap perusahaan mempunyai strategi mulai dari sebuah kinerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dengan memikirkan bagaimana caranya agar tetap meningkatkan *Earning Per Share* (EPS), pertumbuhan penjualan dan harga saham tersebut agar tetap optimum. Harga saham pada perusahaan tekstil dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Berdasarkan penelitian (Efendi & Ngatno, 2018), terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil, yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS). Selain itu menurut penelitian (Febryana & Rachman, 2023) juga mengatakan bahwa harga saham perusahaan tekstil dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Namun penelitian ini berfokus pada dua faktor, diantaranya *Earning Per Share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan.

Faktor utama yang diteliti oleh peneliti terhadap harga saham perusahaan tekstil adalah *Earning Per Share*, berdasarkan penelitian (Rijal, 2023) , (Abdillah & Zakaria, 2021) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian (Ginsu, Saerang, & Roring, 2017) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan menurut penelitian (Rahmadewi & Abundanti, 2018) terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham.

Kemudian faktor yang kedua yaitu pertumbuhan penjualan dianggap dapat berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan penelitian (Permatasari, 2020),

(Wijaya & Utama, 2014) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian (Novitasari & Widyawati, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan menurut penelitian (Silitonga, Siregar, Siahaan, Ginting, & Siregar, 2019) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari peneliti terdahulu, hasil penelitiannya memperlihatkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan *research gap* untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi harga saham pada perusahaan tekstil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM (SURVEY PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana EPS, pertumbuhan penjualan dan harga saham di perusahaan tekstil di BEI tahun 2018-2023.

- 2) Bagaimana pengaruh EPS, pertumbuhan penjualan terhadap harga saham di perusahaan tekstil yang terdapat di BEI tahun 2018-2023 secara simultan.
- 3) Bagaimana pengaruh EPS, pertumbuhan penjualan terhadap harga saham di perusahaan tekstil yang terdapat di BEI tahun 2018-2023 secara parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui EPS, pertumbuhan penjualan dan harga saham di perusahaan tekstil yang terdapat di BEI tahun 2018-2023.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh EPS dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham di perusahaan tekstil yang terdapat di BEI tahun 2018-2023 secara simultan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh EPS dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham di perusahaan tekstil yang terdapat di BEI tahun 2018-2023 secara parsial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah:

- 1) Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman dan sebagai syarat kelulusan tugas akhir penulis, serta media penulisan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan.

- 2) Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi emiten dalam mengambil kebijakan, serta memberikan informasi bagi para investor dalam membeli saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari www.idx.co.id pada perusahaan tekstil.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Mei 2024 sampai dengan Oktober 2024 seperti dilampirkan pada lampiran 1.